BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Antar Budaya

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses kompleks yang melibatkan pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu atau kelompok. Para ahli telah memberikan berbagai definisi tentang komunikasi, namun pada dasarnya, komunikasi melibatkan pengirim (komunikator) yang menyampaikan pesan kepada penerima (komunikan) melalui saluran tertentu. Pesan tersebut dapat berupa verbal (kata-kata) maupun nonverbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, dll). Tujuan dari komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman bersama dan mempengaruhi perilaku atau sikap orang lain.

Beberapa ahli menekankan aspek simbolik dalam komunikasi. Mereka berpendapat bahwa komunikasi bukan hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan interpretasi simbol-simbol yang memiliki makna tertentu bagi individu atau kelompok. Simbol-simbol ini dapat berupa bahasa, gestur, atau objek tertentu yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Proses interpretasi simbol ini dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam komunikasi.

Selain aspek simbolik, komunikasi juga melibatkan aspek interaksi sosial. Komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi selalu terikat dengan konteks sosial tertentu. Konteks sosial ini meliputi hubungan antara individu atau kelompok yang

berkomunikasi, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif memerlukan pemahaman yang baik tentang konteks sosial di mana komunikasi tersebut terjadi¹.

2. Budaya

Budaya adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Definisi ini, yang dikemukakan oleh E.B. Tylor, seorang antropolog Inggris, menekankan bahwa budaya adalah sesuatu yang dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya bukan hanya sekumpulan artefak atau tradisi, tetapi juga cara berpikir, merasa, dan bertindak yang membentuk identitas suatu masyarakat.

Para ahli lain juga memberikan definisi yang beragam tentang budaya. Ada yang menekankan aspek simbolik budaya, yaitu bahwa budaya adalah sistem makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Simbol-simbol ini dapat berupa bahasa, gestur, ritual, atau benda-benda². Melalui simbol-simbol ini, nilai-nilai, norma-norma, dan kepercayaan masyarakat diungkapkan dan dipertahankan.

Selain aspek simbolik, ada juga ahli yang menekankan aspek adaptif budaya. Mereka berpendapat bahwa budaya adalah cara manusia beradaptasi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam

¹ Marvin K. Simon and Mohamed-Slim Alouini, "Types of Communication," *Digital Communication over Fading Channels 2* (2004): 45-79.

² Hanix Ammaria, "Komunikasi Dan Budaya," *Jurnal Peurawi 1*, no. 1 (2017): 1-19.

maupun lingkungan sosial. Budaya menyediakan seperangkat alat dan pengetahuan yang memungkinkan manusia untuk bertahan hidup, memenuhi kebutuhan, dan mencapai tujuan-tujuannya. Dalam pandangan ini, budaya bukanlah sesuatu yang statis, tetapi terus berkembang dan berubah seiring dengan perubahan lingkungan dan tantangan yang dihadapi manusia.

3. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi budaya adalah bidang yang meneliti bagaimana budaya mempengaruhi proses komunikasi. Para ahli, seperti Edward T. Hall, menekankan bahwa budaya adalah kerangka acuan yang mempengaruhi cara individu berpikir, merasa, dan berperilaku, termasuk dalam berkomunikasi. Komunikasi budaya tidak hanya melibatkan perbedaan bahasa, tetapi juga perbedaan nilai-nilai, norma-norma, dan gaya komunikasi yang berbeda antar budaya³.

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, dalam buku mereka "*Communication Between Cultures*," mendefinisikan komunikasi budaya sebagai "proses pertukaran pesan antara orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda." Mereka menekankan bahwa komunikasi budaya melibatkan pemahaman tentang perbedaan budaya yang dapat mempengaruhi interpretasi pesan. Komunikasi budaya yang efektif memerlukan kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta

³ Stella Aririguzoh, "Communication Competencies, Culture and SDGs: Effective Processes to Cross-Cultural Communication," *Humanities and Social Sciences Communications* 9, no. 1 (2022): 1-11.

kemampuan untuk beradaptasi dengan gaya komunikasi yang berbeda.⁴

Selain itu, komunikasi budaya juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana budaya diciptakan, dipelihara, dan diubah melalui interaksi simbolik. Julia T. Wood, dalam bukunya "*Communication in Human Relationships*," menjelaskan bahwa budaya adalah "sistem makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi." Simbol-simbol ini dapat berupa bahasa, gestur, ritual, atau benda-benda material. Melalui simbol-simbol ini, nilai-nilai, norma-norma, dan kepercayaan masyarakat diungkapkan dan dipertahankan.⁵

B. Proses Komunikasi Antar Budaya

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah serangkaian langkah yang terjadi saat seseorang mengirimkan dan menerima pesan dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama, berbagi informasi, atau mempengaruhi perilaku dan pikiran orang lain. Dalam proses ini, terdapat beberapa elemen utama yang saling berinteraksi, yaitu pengirim pesan, pesan itu sendiri, saluran komunikasi, penerima pesan, serta umpan balik yang diberikan oleh penerima kepada pengirim. Proses komunikasi ini sangat penting karena memungkinkan individu atau kelompok untuk saling

⁴ Samovar, "Communication between Cultures," *Nucleic Acids Research* 34, no. 11 (2006): e77–e77.

⁵ Julia T Wood, "Communication and Relational Culture: Bases for the Study of Human Relationships," *Communication Quarterly* 30, no. 2 (1982): 75–84.

berhubungan, bertukar informasi, dan membangun hubungan yang lebih baik.⁶

Pada awalnya, komunikasi dimulai dengan pengirim pesan yang memiliki informasi atau ide yang ingin disampaikan. Pengirim kemudian mengkodekan pesan tersebut dalam bentuk yang dapat dipahami oleh penerima, baik melalui kata-kata, simbol, gambar, atau gerakan tubuh. Pesan ini kemudian disampaikan melalui saluran komunikasi, yang bisa berupa komunikasi verbal, seperti percakapan langsung atau melalui telepon, atau komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah atau bahasa tubuh. Saluran ini memainkan peran penting karena mempengaruhi sejauh mana pesan dapat diterima dan dipahami dengan benar oleh penerima.

Setelah pesan disampaikan, penerima akan menerima informasi tersebut dan mencoba untuk menginterpretasikan atau memahami makna yang terkandung di dalamnya. Penerima juga dapat memberikan umpan balik, yang merupakan reaksi atau tanggapan terhadap pesan yang diterima. Umpan balik ini bisa berupa persetujuan, pertanyaan, klarifikasi, atau bahkan perasaan yang timbul setelah pesan diterima. Umpan balik sangat penting dalam proses komunikasi karena membantu pengirim mengetahui apakah pesan yang disampaikan sudah dipahami dengan baik atau apakah perlu ada penyesuaian lebih lanjut.

Namun, dalam proses komunikasi, seringkali terdapat gangguan atau noise yang dapat menghambat atau mengubah

⁶ Mohammad Insan Romadhan, "Proses Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda," *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)* 20, no. 1 (2019): 1.

makna pesan. Gangguan ini bisa berupa faktor fisik, seperti suara bising yang menghalangi pemahaman pesan, gangguan psikologis, seperti prasangka atau ketegangan emosional, atau gangguan teknis, seperti masalah pada perangkat komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan setiap elemen dalam proses komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan tepat oleh penerima.

Secara keseluruhan, proses komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dinamis dan berlangsung dua arah, di mana kedua belah pihak – pengirim dan penerima – saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada efektivitas penyampaian pesan, pemahaman yang tepat oleh penerima, dan adanya umpan balik yang memungkinkan terjadinya perbaikan atau klarifikasi jika diperlukan. Dengan pemahaman yang baik tentang proses komunikasi, kita dapat lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks yang lebih luas.

2. Proses Komunikasi Antar Budaya

Proses komunikasi antar budaya merujuk pada cara-cara di mana informasi, nilai, dan makna yang berkaitan dengan budaya disampaikan, dipahami, dan diterima antar individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya terbatas pada pertukaran kata-kata atau pesan verbal, tetapi juga mencakup simbol, praktik, tradisi, norma sosial, dan nilai-nilai yang membentuk identitas budaya suatu kelompok. Proses ini melibatkan interaksi antara pengirim pesan dan penerima pesan yang dapat berasal dari latar belakang budaya

yang berbeda, sehingga mempengaruhi cara mereka mengartikan pesan yang disampaikan⁷.

Komunikasi Antar budaya mencakup lebih dari sekadar penyampaian informasi. Hal ini melibatkan pengungkapan dan interpretasi makna yang terkait dengan simbol-simbol budaya, seperti bahasa, pakaian, ritual, musik, atau bahkan cara-cara tertentu dalam berinteraksi. Dalam komunikasi budaya, pesan tidak hanya berfokus pada isi verbal, tetapi juga melibatkan banyak elemen non-verbal yang membentuk makna dalam konteks budaya tertentu. Sebagai contoh, dalam banyak budaya, gerak tubuh atau ekspresi wajah bisa memiliki makna yang sangat penting, meskipun tidak diungkapkan melalui kata-kata.

Selain itu, proses komunikasi budaya sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu komunitas. Setiap budaya memiliki aturan atau konvensi tertentu yang mengatur cara berkomunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Misalnya, dalam beberapa budaya, komunikasi lebih banyak dilakukan secara tidak langsung dengan menghindari konfrontasi langsung, sementara di budaya lain komunikasi yang langsung dan terbuka lebih dihargai. Oleh karena itu, proses komunikasi budaya melibatkan pemahaman dan pengertian tentang norma-norma ini agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan harapan budaya yang bersangkutan.

⁷ Verdania Puri Syafitri and Ahmad Toni, "Komunikasi Organisasi Dalam Proses Pembentukan Budaya Organisasi Melalui Agent Of Change," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024): 1602–1610.

Dalam komunikasi budaya, juga terdapat fenomena yang disebut "barrier" atau hambatan komunikasi, yang sering kali terjadi karena perbedaan budaya antara pengirim dan penerima pesan. Hambatan ini dapat berupa ketidapahaman terhadap simbol-simbol budaya yang digunakan, perbedaan dalam cara penyampaian pesan, atau bahkan perbedaan dalam nilai dan norma yang mendasari komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang latar belakang budaya masing-masing pihak sangat penting untuk mengurangi kesalahpahaman dan memastikan komunikasi yang efektif.

Secara keseluruhan, proses komunikasi budaya adalah suatu proses yang kompleks, di mana budaya memainkan peran penting dalam membentuk cara individu dan kelompok berinteraksi, berbagi informasi, serta mengartikan makna yang terkandung dalam pesan. Dengan memahami proses ini, kita dapat lebih efektif dalam menjembatani perbedaan budaya dan menciptakan komunikasi yang lebih harmonis di antara berbagai kelompok masyarakat.⁸

C. Tradisi

Tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian dari identitas suatu kelompok masyarakat. Para ahli, seperti Edward Shils, menekankan bahwa tradisi bukan hanya sekumpulan adat istiadat atau kebiasaan, tetapi juga nilai-nilai, kepercayaan, dan pengetahuan yang diwariskan melalui simbol-simbol, ritual, dan cerita. Tradisi memberikan rasa

⁸ Novianty Elisabeth Ayuna, "Peran Komunikasi Dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal," *Technomedia Journal* 8, no. 1 Juni (2023): 35–51.

kontinuitas dan keterikatan antara generasi, serta membantu masyarakat memahami siapa mereka dan dari mana mereka berasal.

Menurut Anthony Giddens, tradisi adalah "praktik-praktik dan kepercayaan-kepercayaan yang diwariskan dari masa lalu dan dipertahankan dalam kehidupan sekarang." Giddens menekankan bahwa tradisi tidak bersifat statis, tetapi selalu mengalami reinterpretasi dan adaptasi sesuai dengan perubahan zaman. Tradisi dapat menjadi sumber identitas dan solidaritas sosial, tetapi juga dapat menjadi penghalang bagi perubahan dan kemajuan jika dipertahankan secara kaku dan tidak kritis.

Selain itu, tradisi juga dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi budaya. Melalui tradisi, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan budaya disampaikan dan diinternalisasi oleh anggota masyarakat. Tradisi juga dapat menjadi media ekspresi identitas dan kebanggaan kelompok. Oleh karena itu, pemahaman tentang tradisi sangat penting dalam memahami dinamika sosial dan budaya suatu masyarakat⁹.

D. Ritual Adat

Ritual adat adalah serangkaian tindakan simbolik yang dilakukan secara berulang-ulang oleh anggota masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai budaya, mempererat hubungan sosial, dan mengatasi krisis atau tantangan hidup. Para ahli, seperti Victor Turner, menekankan bahwa ritual adat bukan hanya sekadar tindakan seremonial, tetapi juga memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat yang melakukannya. Ritual adat dapat menjadi sarana komunikasi antara manusia dengan kekuatan-kekuatan yang

⁹ Andi Warsino, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi Andi Warisno □," *Ri''Ayah* 02, no. 2 (2017): 69–79.

dianggap sakral, serta menjadi cara untuk memelihara keseimbangan antara individu, masyarakat, dan lingkungan.

Menurut Emile Durkheim, ritual adat adalah "bentuk ekspresi kolektif dari sentimen dan ideologi masyarakat." Durkheim menekankan bahwa ritual adat memperkuat solidaritas sosial dan identitas kelompok dengan menciptakan rasa kebersamaan dan keterikatan di antara anggota masyarakat. Melalui ritual adat, nilai-nilai dan norma-norma masyarakat diinternalisasi oleh individu, sehingga tercipta kesamaan pandangan dan perilaku yang memperkuat kohesi sosial.

Selain itu, ritual adat juga dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi budaya yang kaya akan simbol dan makna. Clifford Geertz, seorang antropolog terkenal, menyebut ritual adat sebagai "teks budaya" yang dapat dibaca dan diinterpretasikan untuk memahami nilai-nilai, kepercayaan, dan pandangan dunia masyarakat yang melakukannya. Melalui ritual adat, masyarakat menyampaikan pesan-pesan penting tentang identitas, sejarah, dan harapan mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang ritual adat sangat penting dalam memahami budaya suatu masyarakat¹⁰.

¹⁰ Deбри A. Amabi and Thomas K. Dima, "Pengaruh Ritual Adat Terhadap Tata Ruang Permukiman Tradisional Suku Matabesi Di Kabupaten Belu," *Gewang* 2, no. 1 (2020): 9–15.